

**PENANGGULANGAN HAMBATAN BAGI PRODUKTIVITAS
PETANI ARJASARI DIMUSIM KERING**
(Kelompok Tani Kukupu, Di Desa Arjasari, Kec.arjasari, Kab.bandung)

Budiman, Muhammad Arief, Suminartika, Eti. dan Esperanza, Dhani.

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

E-mail: muhammad@unpad.ac.id., eti5s@yahoo.com., desperanza@gmail.com

ABSTRAK. Petani merupakan subjek utama dari sisi onfarm sektor pertanian. Begitu juga pada komoditas hortikultura, dalam hal ini komoditas cabai rawit merah yang selalu memiliki nilai jual berlebih dibanding komoditas hortikultura lainnya, termasuk memiliki kelebihan dirumpun yang sama, cabai-cabaian. Terlebih saat ini, cabai rawit merah memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Diawal-awal tahun untuk beberapa daerah di Indonesia harga beli konsumen akhir hingga mencapai 150rb/kg. Fluktuasi harga yang dramatis dari cabai rawit merah (jenis cabe rawit domba) di Bandung Jawa Barat ini sebenarnya merupakan kejadian yang sering berulang tiap tahunnya dimana tentunya akan berdampak pada masyarakat petani cabai rawit merah, baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Kejadian tersebut biasanya terkait iklim, masa menjelang hari-hari besar, pasokan cabai yang kurang dari biasanya, serta keadaan ketidakseimbangan penawaran dan permintaan. Keberhasilan hasil pertaniannya tidak hanya tergantung dari sisi skill dari keinginan yang kuat sebagaimana menjadi salah unsur produksi pertanian. Keberhasilan hasil pertaniannya tidak hanya tergantung dari sisi skill dari keinginan yang kuat sebagaimana menjadi salah unsur produksi pertanian. Iklim dan cuaca, merupakan unsur yang juga menentukan dalam keberhasilan usaha tani. Kuantitas dan kualitas hasil pertanian, bahkan keberhasilan dan kegagalan totalpun pernah dan selalu dialami petani jika iklim atau cuaca mengalami kekeringan. Bahkan jika kemarau berkepanjangan, lahan seluas apapun akan terbengkalai dan tidak ditanam hingga datangnya hujan pertama. Penulis dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat ini sudah (masih dalam proses) membuat adanya pelatihan dalam program motivasi petani agar terus berusaha tani dimusim kemarau dan memfasilitasi pengadaan barang-barang yang mampu membuat petani sekitar (khususnya kelompok tani kukupu) agar terus beraktivitas pertanian, diantaranya pengadaan barang: selang air dan paralon air agar lahan pertaniannya dapat teraliri air seperlunya dari balongan (tampungan kubangan air) yang sengaja dibuat sebelumnya. Meskipun iklim dalam dua bulan ini masih kemarau, namun kelompok tani “kukupu” masih dapat melakukan usaha taninya dengan bercocok tanam komoditas cabai rawit merah jenis “domba” yang bahkan dapat ditumpangsarikan dengan komoditas bawang merah, dimana dalam waktu 1-2 bulan ke depan sudah dapat memanen hasilnya. Dengan konsep ini, yaitu: mental usahatani yang kuat dan adanya pemilikan permanen fasilitas barang pendukung produktivitas pertanian tersebut, tentunya bukan hanya kelompok tani “kukupu” saja yang bisa memanfaatkannya, tetapi juga para petani sekitar wilayah tersebut dalam dalam waktu yang terus-menerus dan berkelanjutan. UNPAD dalam hal ini bisa memiliki objek dalam program pemberdayaan kemasyarakatan, dan petani sekitar dapat memiliki dampak sosial dan ekonomi yang positif dari keberadaan UNPAD tersebut, diantaranya pendapatan mereka dari aktivitas dan produktivitas pertanian dimusim kemarau akan selalu ada dari proses pertanian yang terus dilakukan oleh para petani “kelompok tani kukupu” di daerah kelurahan Arjasari, Kec.Arjasari, Kab.Bandung.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah suatu kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk dapat menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku industri dan untuk mengelola lingkungannya. Itulah arti dari pertanian secara umum. Dalam pengertian pertanian secara luas, sektor sektor pertanian yang berhubungan dengan tanah sebagai media tanam masuk cakupan dari pertanian secara umum. Arti pertanian secara luas yaitu pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia dengan cara menanam tanaman produktif yang dapat menghasilkan dan dipergunakan untuk kehidupan. Atau Seluruh kegiatan yang mencakup pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan yang hasilnya dapat digunakan untuk kehidupan manusia. Sedangkan arti pertanian secara sempit yaitu proses budidaya tanaman pada suatu lahan yang hasilnya dapat mencukupi kebutuhan manusia. Atau proses bercocok tanam yang dilakukan di lahan yang telah di siapkan sebelumnya dan dikelola menggunakan cara manual tanpa terlalu banyak menggunakan manajemen.

Definisi atau pengertian pertanian secara umum dan contohnya. Indonesia merupakan negara yang tanahnya masih subur, dapat dibuktikan dengan

gampangny ditemukan area atau lahan pertanian dan perkebunan. Karena beriklim tropis dan tingginya curah hujan sehingga banyak sekali wilayah di Indonesia yang cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. Tapi sayangnya saat ini sudah banyak area atau wilayah-wilayah pertanian yang dijadikan perumahan dan pabrik-pabrik, sehingga lahan pertanian semakin berkurang padahal Indonesia sangat terkenal sebagai negara agraris bukan industri. Lalu pada kesempatan kali ini kami akan memberikan penjelasan yang lumayan lengkap tentang pertanian, yang dapat kamu baca di bawah ini.

Aktivitas pertanian yang terdapat di Indonesia ada dua macam diantaranya pertanian lahan basah dan kering. Pertanian lahan basah merupakan pertanian yang lahannya digenangi air atau dikenal dengan sawah, pertanian ini banyak dilakukan di dataran rendah, biasanya berlokasi sekitar 300 m diatas permukaan laut. Karena di wilayah tersebut umumnya banyak sungai dan adanya irigrasi untuk pengairannya, contoh pertanian lahan basah misalnya seperti pertanian pesawahan, rawa-rawa dan hutan bakau. Sedangkan pertanian lahan kering merupakan pertanian yang lahannya tidak digenangi oleh air tentu saja tanaman yang ditanam tidak memerlukan genangan air pada lahannya untuk tumbuh dan biasanya berlokasi diatas 500 m di atas permukaan laut tapi banyak

juga di laukukan pada dataran rendah. Contoh pertanian lahan kering misalnya pertanian terong, cabai, kacang-kacangan, ubi-ubian dan lain-lain.

Sebagai bahan informasi keadaan pertanian di Indonesia, berikut beberapa bentuk pertanian yang terdapat di Indonesia, yang diantaranya:

- a. Sawah. Merupakan suatu bentuk pertanian yang dilakukan pada lahan basah, sawah membutuhkan banyak air. Adapun bentuk-bentuk sawah diantaranya:
 1. Sawah irigrasi. Yaitu jenis sawah yang mendapatkan air secara teratur sepanjang tahunnya, sawah ini biasanya mampu menghasilkan panen tiga kali dalam satu tahun.
 2. Sawah tadah hujan. Yaitu jenis sawah yang mendapatkan air hanya dari hujan yang turun ke bumi saja.
 3. Sawah bencah atau sawah pasang surut. Yaitu jenis sawah yang letaknya berada dekat dengan muara sungai atau tepi pantai. Padi yang ditanamnya pada waktu surut dan jenis padi yang ditanam umumnya adalah gogo renciah.
 4. Sawah lebak. Yaitu jenis sawah yang ditanami padi yang letaknya berada di pinggir sungai (kanan atau kiri sungai).
- b. Pekarangan. Merupakan suatu lahan yang letaknya berada di lingkungan pemukiman atau lingkungan rumah dan umumnya dibatasi dengan pagar. Lahan ini sering ditanami tanaman pertanian.
- c. Tegalan. Merupakan area dengan lahan kering, yang bergantung kepada pengairan air hujan. Biasanya ditanami tanaman musiman dan terpisah dari lingkungan sekitar rumah atau sekitar pemukiman. Tanah tegalan sulit untuk dibuatkan irigrasi, karena permukaannya tidak rata. Saat musim panas lahan tegalan akan sulit untuk ditanami tanaman karena tanahnya kering.
- d. Ladang berpindah. Merupakan kegiatan pertanian yang dimana lahannya berpindah-pindah, dilakukan pada banyak lahan hasil dari pembukaan semak yang dimana setelah beberapa kali ditanami dan panen akan berpindah lahan. Jika tanah sudah tidak subur lagi maka akan berpindah ke lahan lain yang tanahnya masih subur atau tanah yang sudah lama tidak ditanami tanaman. Beberapa hasil dari pertanian yang ada di Indonesia, diantaranya seperti:
 - a. Beberapa hasil pertanian tanaman pangan. Tanaman pangan dapat dikatakan jenis tanaman yang menghasilkan karbohidrat dan protein. Hasil dari pertanian tanaman pangan misalnya seperti: Padi, kedelai, jagung, kacang tanah, ketela pohon dan ubi jalar.
 - b. Beberapa hasil pertanian tanaman perdagangan. Tanaman perdagangan dapat dikatakan jenis tanaman yang hasilnya selalu dijual atau di perdagangkan. Hasil dari pertanian tanaman perdagangan misalnya seperti: Teh, kopi, kelapa, tebu, cengkeh, kina, karet dan lain-lain.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (beneficiaries) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen ataupun partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggungjawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, transportasi dan seterusnya) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara. Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbuka ruang dan kapasitas mengembangkan potensikreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

Desa Arjasari, Kecamatan Arjasari merupakan daerah yang padat akan salah satu unsur produksi, yaitu sumber daya alamnya yang melimpah. Khusus di Desa Arjasari Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung dimana sumber daya alam yang melimpah tersebut diantaranya berupa komoditas hasil pertanian seperti: cabe rawit merah, jagung, bawang merah, cabe keriting serta komoditas lainnya yang sudah menjadi kebiasaan para petani daerah tersebut dalam membudidayakannya. Komoditas cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah dan jagung manis merupakan andalan pertanian daerah tersebut. Dimana salahsatunya adalah kelompok tani kukupu yang merupakan salahsatu kelompok dengan kebiasaan membudidayakan komoditas tersebut. Penjualan hasil pertaniannya mereka jual ke bandar sekitar hingga ke Pasar Induk Caringin Bandung, bahkan sampai ke Pasar Induk Kramat Jati Jakarta. Pasangsurut usaha sudah biasa terjadi pada bisnis pertanian mereka.

Identifikasi masalah utama:

- Kelompok tani "kukupu" dan petani sekitar tidak dapat beraktivitas tani disaat musim kering (kemarau), terkendala keadaan air yang minim dan kemauan usaha yang masih lemah dan modal barang pendukung produktivitas usahatani disaat musim kering (kemarau).
- Pendapatan Kelompok tani "kukupu" dan petani sekitar (pada umumnya), bisa terhenti akibat dari berhentinya aktivitas pertanian dimusim kemarau. Untuk menanggulangi masalah tersebut, petani yang tergabung di kelompok tani kukupu tersebut biasanya beralih profesi menjadi buruh/kuli bangunan, menjadi ojeg atau bahkan tidak melakukan aktivitas produktif yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keseharian sekalipun.

Melihat kenyataan ini, penulis dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (PPMD) ini merencanakan untuk lebih memahami dan memberikan jalan keluar bagi masyarakat Desa Arjasari, Kec. Arjasari,

Kab.Bandung, terutama yang tergabung dalam anggota kelompok tani kukupu terpilih sebagai model perubahan cara bercocok tanam dalam menanggulangi minimnya kuantitas air bagi pertanian. Disamping itu membuat adanya pelatihan dan pendampingan dalam program motivasi petani agar terus berusaha tani dimusim kemarau dan memfasilitasi pengadaan barang-barang yang mampu membuat petani sekitar (khususnya kelompok tani kukupu) agar terus beraktivitas pertanian, diantaranya pengadaan barang: selang air atau paralon air agar lahan pertaniannya dapat teraliri air seperlunya.

Dengan konsep ini, yaitu: mental usahatani yang kuat dan adanya pemilikan permanen fasilitas barang pendukung produktivitas pertanian tersebut, tentunya bukan hanya kelompok tani “kukupu” saja yang bisa memanfaatkannya, tetapi juga para petani sekitar wilayah tersebut dalam waktu yang terus-menerus dan berkelanjutan. UNPAD (Universitas Padjadjaran) dalam hal ini tentunya memiliki keterkaitan kebutuhan yang kuat dengan para petani sekitar UNPAD (diantaranya kelompok tani “kukupu”. UNPAD dalam hal ini bisa memiliki objek dalam program pemberdayaan kemasyarakatan, dan petani sekitar dapat memiliki dampak sosial dan ekonomi yang positif dari keberadaan UNPAD tersebut, diantaranya pendapatan mereka dari aktivitas dan produktivitas pertanian dimusim kemarau akan selalu ada.

Manfaat yang akan diharapkan dari program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah terciptanya keberlangsungan pertanian meskipun berada dimusim kemarau khususnya bagi kelompok tani “kukupu” dan umumnya bagi petani di Desa Arjasari, Kec.Arjasari, Kab.Bandung. Dengan keberlangsungan usaha tani tersebut, diharapkan petani objek pengabdian tersebut akan terus memperoleh pendapatan dari kebiasaan bertani sebagai mata pecahariannya, dan keadaan tersebut dapat dijadikan model perubahan pola pikir masyarakat dari awal masyarakat petani yang enggan berusaha tani (dalam hal ini perkebunan sayuran) yang dikarenakan minimnya pasokan air bagi lahan pertaniannya (disaat musim kemarau), menjadi tetap berusaha tani di bidang komoditas yang biasa mereka tanam dalam budidaya pertaniannya dengan cara memberikan solisi agar pengairan (pasokan air bagi lahan pertaniannya) tetap ada, yaitu dengan cara dibuatkannya balongan (penampungan air sementara) agar air tetap terjaga keberadaannya.

Output/Luaran yang akan menghasilkan publikasi ilmiah yang akan dipublikasikan di jurnal ilmiah terakreditasi “Dharma Karya” saat ini sudah dalam proses *input* registrasi dalam jurnal “Dharma Karya” tersebut.

METODE

Penulis dalam program pengabdian ini, rutin mendukung, memfasilitasi, dan memantau terus program pengabdian ini dengan cara seringnya melakukan interaksi diskusi dan penyuluhan bersama dan kepada

mereka, serta memfasilitasi barang-barang (seperti: bibit unggul cabai rawit merah dan bawang merah untuk di tumpangsarikan, pembuatan balongan sebagai penampung air dari pegunungan Citiis di Desa Arjasari Kec.Arjasari, Kab.Bandung, pengadaan selang sepanjang 400 meter dan paralon sepanjang 100 meter). Pengadaan barang tersebut diperuntukkan bagi dua lahan pertanian yang berbeda, sehingga membuat 2 balongan yang mampu dimanfaatkan bagi lahan-lahan perkebunan lainnya juga. Dengan keberadaan bahan-bahan pendukung pertanian tersebut, tentu masalah utama (yaitu:kelangkaan air dimusim kering) akan tertanggulangi.

Pemantauan dan diskusi terus dilakukan bersama mereka (objek program pengabdian kepada masyarakat ini) sehingga proses terus berlangsung hingga sekarang. Indikator keberhasilan terlihat dari segi fisiknya, dilingkungan sekitar yang tidak masuk dalam program pengabdian ini (petani mitranya) tidak ada yang berani bercocok tanam jenis apapun itu karena sudah jelas dan sudah menjadi kebiasaan mereka kalau musim kemarau tidak akan ada petani yang berani bercocok tanam apapun, dikarenakan minimnya air sebagai unsur pendukung utama dalam keberhasilan bercocok tanam.

Universitas Padjadjaran (UNPAD) dalam hal ini sangat mendukung program PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) yang dilakukan para dosen untuk programnya bersama mitra dan objek pengabdiannya. Universitas Padjadjaran memberikan sarana dan prasarana yang baik diantaranya lahan yang luas (198 hektar) milik Universitas Padjadjaran itu sendiri untuk bisa dijadikan sarana apapun itu dimana dapat dimanfaatkan bagi yang memerlukan, termasuk dosen dalam berbagai programnya, baik penelitian maupun pengabdiannya. Inovasi yang dilakukan Universitas Padjadjaran tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan para dosen, mahasiswa, tenaga pendidik dan para mitra Universitas Padjadjaran itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan program yang sedang dilakukan hingga saat ini masuk kedalam tahap penyelesaian satu tahun (dari program 2 tahun) program PPMD (Pengabdian pada Masyarakat Desa) kegiatan yang sudah dilakukan dan dalam proses pendaftaran (*submitted*) pada jurnal nasional “Dharma Kharya”.

Hasil itu kerja pengabdian itu sendiri akan sangat bermanfaat bagi petani mitra (dalam hal ini beberapa anggota “kelompok tani kukupu”), diantaranya: aktivitas yang biasanya bercocok tanam yang biasa mereka lakukan tiap hari selalu terhenti selama musim kemarau, sedangkan bersama program ini kegiatan bercocok tanam yang biasa lakukan disaat musim penghujanpun terus mereka lakukan disaat musim kemarau.

Para petani mitra (anggota kelompok tani kukupu) ini sudah memiliki 2 balongan (kubangan air besar mirip seperti sungai buatan dengan menggunakan

dasar terpal besar) sebagai media untuk menyimpan banyak air cadangan. Air cadangan tersebut diperoleh dari pegunungan Citiis yang masih masuk dalam lokasi Desa Arjasari, Kec. Arjasari, Kab. Bandung). Air dari pegunungan tersebut ditampung penuh dalam suatu balongan yang sengaja dibuat, lalu air tersebut dipergunakan untuk membasahi area pertanian yang sedang dalam program pengabdian ini. Keberadaan air tersebut berawal dari sumbernya sendiri (pegunungan Citiis) cukup namun sangat kecil keluarnya sehingga sangat diperlukan media tampung air tersebut untuk digunakan pada lahan pertanian yang masuk dalam program pengabdian ini.

Dengan adanya kedua balongan tersebut, para petani mitra selalu berkecukupan dalam hal pemenuhan bagi lahan usaha taninya, dan sekarang dalam tahap pemanenan. Mereka bercocok tanam cabai rawit merah, cabai merah besar, cabai keriting, tomat, bawang dan komoditas sayuran lain yang sudah menjadi kebiasaan di daerah tersebut. Sehingga dengan keadaan air yang berkecukupan tersebut, maka pengairan lancar bagi lahan usaha taninya dan tentunya para petani mitra bisa tetap fokus sebagai petani pada layaknya dan tidak mengalihkan matapencariannya ke bidang lain (apalagi menganggur), namun tetap berusaha tani meskipun cuaca saat itu sedang dalam kondisi musim kemarau yang cukup panjang. Tentunya dengan keadaan seperti itu, pendapatan bagi rumah tangga keluarganya tetap terpenuhi.

Rencana berikutnya setelah pembuatan laporan akhir serta pendaftaran hasil program pengabdian ini pada jurnal khusus untuk pengabdian bernama Jurnal "Dharma Karya" adalah melanjutkan program ini untuk tahun berikutnya (multi tahun) ke objek petani lain yang juga anggota kelompok tani kukupu. Hal ini dirasa penting karena tahun pertama program PPM Prioritas tahun 2017 ini dilakukan, banyak petani tertarik mengikuti, mencontoh bahkan beberapa dari petani yang bukan anggota kelompok tani kukupu pun sudah mulai mengikuti membuat balongan. Balongan disaat musim penghujanpun sangat bermanfaat, karena mereka dapat bertanam ikan darat di balongan tersebut. Untuk rencana tahun ke-2 itulah tim pengusul PPM berusaha untuk melanjutkan program ini karena selain sangat bermanfaat karena dapat terasah langsung oleh petani mitra, sehingga mampu menularkan ke para petani lainnya. Hal ini pula sesuai dengan arahan proposal awal setelah direvisi sebelumnya (multi tahun), yaitu juga akan memasukkan hasil karya pengabdian ini pada jurnal "Dharma Karya" untuk tiap tahunnya.

Praktika pengabdian yang masih terus berjalan baik hingga kini akan terus dilakukan tetap bersama mitra tani sebelumnya dan atau bersama mitra tani yang baru namun masih masuk dalam anggota kelompok tani kukupu. Hal ini sangat terasa dampak positifnya, karena jelas petani mitra sampai saat ini masih sanggup terus berusaha tani di iklim yang tidak mendukung, yaitu iklim kemarau, dimana biasanya di keadaan seperti itu petani tidak berani bercocok tanam, mereka lebih baik mencari pekerjaan

lain sebagai penambung hidupnya, diantaranya: menjadi tukang ojek atau buruh kuli bangunan, itu mereka dapat lakukan jika ada peluang, jika tidak ada peluang jelas mereka menganggur sepenuhnya.

Hal ini sangat baik jika dilanjutkan ke program lainnya, misalnya melibatkan program pada program KKNM Universitas dalam PPM. Pada akhir tahun ini atau awal tahun depan, dimana program ini akan diikuti sertakan pada program KKNM Universitas Padjadjaran melalui PPM.

SIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan program yang pas sesuai kebutuhan mitra (dalam hal ini: beberapa anggota kelompok tani kukupu), pas di sisi waktu dan keadaan kebutuhan dari petani mitra itu sendiri. Hal inipun bisa menjadi momentum yang tepat bagi petani lainnya untuk dapat terus berusaha tani dan mengembangkan usaha taninya disaat waktu atau iklim yang tidak mendukung (iklim kemarau). Hingga saat ini, program berlangsung sekitar 100% keberhasilan ditahun pertama, namun sangat tidak menutup kemungkinan untuk dapat dilanjutkan ke tahun berikutnya dengan objek petani yang sama atau yang lain (mitra baru) agar program ini semakin matang dan semakin meluas bahkan dapat dijadikan model dalam solusi pemecahan masalah pertanian di musim kering bagi para petani di seluruh Desa Arjasari Kec. Arjasari, Kab. Bandung.

Hasil keberhasilan ini tentunya tidak hanya tergantung dari sisi *skill* dari keinginan yang kuat sebagaimana menjadi salah unsur produksi pertanian. Keberhasilan hasil pertaniannya tidak hanya tergantung dari sisi *skill* dari keinginan yang kuat sebagaimana menjadi salah unsur produksi pertanian. Iklim dan cuaca, merupakan unsur yang juga menentukan dalam keberhasilan usaha tani. Kuantitas dan kualitas hasil pertanian, bahkan keberhasilan dan kegagalan totalpun pernah dan selalu dialami petani jika iklim atau cuaca mengalami kekeringan. Bahkan jika kemarau berkepanjangan, lahan seluas apapun akan terbengkalai dan tidak ditanam hingga datangnya hujan pertama, disinilah letak masalahnya.

Pada program Pengabdian Kepada Masyarakat, penulis dalam hal ini telah pula membuat adanya pelatihan dalam program motivasi petani agar terus berusaha tani dimusim kemarau dan memfasilitasi pengadaan barang-barang yang mampu membuat petani sekitar (khususnya kelompok tani kukupu) agar terus beraktivitas pertanian, diantaranya pengadaan barang: selang air dan paralon air agar lahan pertaniannya dapat teraliri air seperlunya dari kedua balongan (tampungan kubangan air) yang sengaja dibuat sebelumnya. Meskipun iklim dalam dua bulan ini masih kemarau, namun kelompok tani "kukupu" masih dapat melakukan usaha taninya dengan bercocok tanam komoditas cabai rawit merah jenis "domba" yang bahkan dapat ditumpangsiarkan dengan komoditas bawang merah, dimana dalam waktu 1-2 bulan ke depan sudah dapat memanen hasilnya.

Tentunya dengan konsep ini, yaitu: mental usahatani yang kuat dan adanya pemilikan permanen fasilitas barang pendukung produktivitas pertanian tersebut, tentunya bukan hanya kelompok tani “kukupu” saja yang bisa memanfaatkannya, tetapi juga para petani sekitar wilayah tersebut dalam waktu yang terus-menerus dan berkelanjutan. UNPAD dalam hal ini bisa memiliki objek dalam program pemberdayaan masyarakat, dan petani sekitar dapat memiliki dampak sosial dan ekonomi yang positif dari keberadaan UNPAD tersebut, diantaranya pendapatan mereka dari aktivitas dan produktivitas pertanian dimusim kemarau akan selalu ada dari proses pertanian yang terus dilakukan oleh para petani “kelompok tani kukupu” di daerah kelurahan Arjasari, Kec.Arjasari, Kab.Bandung. Saran yang penulis utarakan pada Pemerintah adalah: Pemerintah (dalam hal ini Pemerintah Desa, Kecamatan maupun Pemerintah Kabupaten Bandung) agar kiranya lebih memperhatikan keadaan sektor pertanian daerahnya, terutama disaat-saat musim kemarau dimana para petani banyak yang tidak melakukan proses usahatannya dikarenakan kurangnya pasokan air pada media tanahnya. Perhatian tersebut dapat berupa pengairan yang baik dan benar serta adil bagi masyarakat sekitar, juga bagi media tanam (tanah pertanian), karena selama ini pengairan dari pegunungan citiis (sebagai sumber mata air) selalu berebut antar warga itu sendiri dan masih kecil alirannya, padahal sumber air nya sendiri dari pegunungan Citiis selalu ada dan mencukupi bagi warga Desa Arjasari bahkan se Kecamatan Arjasari Kab.Bandung. Selang-selang dan paralon tidak terurai secara rapi, sehingga banyak paralon-paralon air yang belah bahkan pecah, hingga pasokan air ke tujuan menjadi semakin sedikit (mengecil).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Muhammad Arief, 2015, Manajemen Kerjasama dalam Kemitraan Kelompok Tani Cabai Merah Besar Hibrida(*Capsium Annuum L.*) Varietas Fantastic dengan PT.Agri Tropis Lestari
- Budiman, Muhammad Arief, 2016, Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Tingkat Keamanan Pangan Rumah tangga Petani Padi (Skala Ekonomi Mikro)
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Barat. *Produksi Cabai Merah di Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat periode, 2009-2013*. Diakses dari <http://diperta.jabarprov.go.id/>
- Ifu, Amerina, 2011, Analisis Usahatani Cabai dengan Sayuran Lain Menggunakan Sistem Tumpangsari.
- Rahardja Pratama dan Manurung Mandala, “Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)”, Edisi Revisi, FEUI, Jakarta, 2004
- Shinta, Agustina. 2011. *Ilmu Usahatani*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Soekartawi, 1995, Analisis Usaha Tani, UI-Press, Jakarta.
- ikarta, E. Kusnadi. 2013. *Menuju Pembangunan Pertanian dan Ekonomi Perdesaan Berkelanjutan*. Kontribusi dalam Purnabakti Prof. Dr.Ir. Maman Haeruman Karmana, MSC. 2013. Membangun Kedaulatan Pertanian. Acara Purnabakti.